

Studi Pembangunan Infrastruktur Pariwisata

Tourism Infrastructure Development Study

Sukma Gita Lasdianti^{1*}, Salahudin², Saiman³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Malang

*Penulis korespondensi: sukmagita53@gmail.com

ABSTRACT Problems of tourism, environment, and urbanization are important issues in the tourism management system and infrastructure. One of the emerging tourism development issues relates to governance and climate change which can affect the economics sector in the region. However, the exploitation of tourism itself does not make sense with the use large energy consumption. It will bring several challenges in the urban environment. The method of this research used a qualitative approach through literature studies. The data was obtained by analyzing the data of articles that have been published on Scopus using the VOSviewer application. This study aims to analyze the relationship between tourism, the environment and the urbanization context. The results of this study indicate that economic development in Indonesia has been regulated by a constitution and help community to find out the sources of funds for their well-being. Of course, in the development of tourism infrastructure development is needed so that more tourists come to tourist destinations. This discussion also examines the direction of the challenges faced by coastal communities.

KEYWORDS *Development; Climate change; and Tourism.*

PENGANTAR

Pariwisata merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan sudah dianggap sebagai penyumbang utama dan sekaligus penyumbang perubahan di lingkungan yang rentan terhadap perubahan dampak iklim (Srinonil et al., 2020). Pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai

ABSTRAK Problem pariwisata, lingkungan, konteks urbanisasi menjadi isu penting dalam sistem dan infrastruktur tata kelola pariwisata. Salah satu isu pembangunan pariwisata yang muncul berkaitan dengan tata kelola dan perubahan iklim yang dapat berpengaruh pada sektor ekonomi di daerah. Akan tetapi, eksploitasi pariwisata sendiri tidak masuk akal jika dengan konsumsi energi yang besar akan membawa tantangan yang berat di lingkungan perkotaan. Metode yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur. Data diperoleh melalui menganalisis dari data artikel yang telah diterbitkan di scopus dengan aplikasi VOSviewer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pariwisata, lingkungan dan konteks urbanisasi dan mengusulkan strategi untuk meningkatkan tata kelola yang sudah sesuai dengan lingkungan pesisir dan perubahan iklim. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi di Indonesia telah diatur oleh konstitusi dan segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat, dapat mengakses sumber dana pembangunan untuk kesejahteraan mereka. Tentunya dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan pembangunan infrastruktur yang lebih banyak wisatawan untuk datang ke daerah tujuan wisata. Dari pembahasan ini juga mengkaji arah tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir.

KATA KUNCI *Pembangunan; Perubahan Iklim; dan Wisata.*

salah satu sumber pendapatan daerah. Dalam mengambil rencana untuk meningkatkan pendapatan daerah pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah yang diharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi. dari perspektif umum proses pembangunan pariwisata telah dianggap sebagai aktivitas dimensi kehidupan pembangunan pariwisata

yang melibatkan aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Berdasarkan Pasal 1 Ayat 3 UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa “Pariwisata adalah salah satu ragam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan oleh masyarakat, pengusaha pemerintah daerah”. Suatu objek wisata yang harus menarik perhatian guna menunjang kegiatan wisata di suatu daerah tujuan wisata tersebut. Objek wisata yang menarik berpotensi menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu tujuan wisata tersebut. Oleh karena itu, jika pemerintah berkomitmen dalam menjadikan pariwisata sebagai tulang punggung perekonomian negara maka pariwisata perlu dijadikan sebagai prioritas pembangunan negara (Brahmanto et al., 2017). Pertumbuhan jumlah wisatawan yang sudah berkunjung dalam suatu objek wisata dapat terlihat dari kondisi dan keistimewaan yang sudah dimiliki oleh objek wisata tersebut, ternyata tidak hanya peran masyarakat dan pemerintah dalam menarik perhatian wisatawan agar mau berkunjung ke kabupaten atau Kota yang tersedia tempat wisata. Saat ini pariwisata menjadi salah satu industri yang berperan sangat penting dalam pembangunan nasional di berbagai negara termasuk Indonesia. Objek wisata merupakan salah satu industri yang dapat dikembangkan kembali dengan secara luas, sehingga dapat mendorong pembangunan perkotaan. Oleh karena itu, secara tidak langsung dalam mengembangkan sektor pariwisata perlu melibatkan sektor lain untuk membangun perkotaan seperti sektor ekonomi dan sosial budaya. Peluang pariwisata yang mendorong pertumbuhan tingkat kunjungan wisatawan sering menjadi tolok ukur kemajuan dalam

strategi untuk pembangunan ekonomi di daerah. Dalam banyak kasus, daya tarik pariwisata di suatu daerah bisa ditingkatkan melalui penyediaan atraksi unggulan, layanan dan infrastruktur. Namun evaluasi yang perlu dilakukan untuk menjadikan investasi ialah mencari potensi pariwisata yang perlu dimanfaatkan dan memprediksi penggunaan di masa depan (Spenceley & Snyman, 2017).

Perubahan iklim merupakan sebuah fenomena faktor eksternal yang sangat penting bagi masyarakat pedesaan dan perkotaan yang terdapat dalam wilayah yang berkaitan dengan wisata. Secara ilmiah, perubahan iklim akan menjadi dampak yang mempengaruhi banyak wilayah di bidang pertanian, makanan, air, masyarakat dan ekosistem, dalam perubahan iklim ini akan menekan pada pilihan mata pencaharian yang ada dan bahkan lebih penting jika membuatnya dapat memprediksi karena ketidakstabilan dampak peningkatan iklim (Rosenzweig, Potential impact of climate change on world food supply, 1994) Perubahan iklim global juga akan diperkirakan mempengaruhi penawaran dan permintaan pariwisata. Perubahan iklim telah di prediksi yang mengakibatkan kerusakan sumber daya alam dan budaya yang telah menjadi produk utama bagi pariwisata. Sedangkan dari sisi permintaan perubahan iklim telah mempengaruhi pola kunjungan wisatawan serta persepsi dan preferensi wisatawan. Adanya perubahan iklim yang terus berkembang dalam pariwisata telah menjadi semakin penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, eksploitasi pariwisata sendiri tidak masuk akal dengan konsumsi energi yang besar dan membawa tantangan berat

di lingkungan perkotaan. Sehingga terjadi beberapa masalah yang menyebabkan populasi udara telah menghambat peningkatan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan. Upaya untuk melakukan identifikasi bahwa dampak perubahan iklim dapat dilihat melalui variabel penawaran (*supply*). Dampak potensial ini dapat mengindikasikan adanya perubahan iklim yang menyebabkan daya tarik wisatawan. Hal ini berimplikasi juga pada perubahan pengelolaan destinasi pariwisata. Tantangan yang telah dihadapi oleh masyarakat pesisir akibat perubahan iklim lebih mengkhawatirkan mengingat pengaruh adanya dimensi kehidupan (ekonomi, sosial, pendidikan, politik maupun kesehatan) yang sudah melampaui perubahan lingkungan dan ekonomi politik yang selama ini sudah membuat masyarakat pesisir dalam keadaan rentan (Howden, 2007). Dalam hal ini, seluruh aktivitas wisatawan yang sudah berlangsung di suatu tempat wisata tidak hanya sekedar berwisata, tetapi juga sekaligus sebagai ajang untuk berbaur dengan masyarakat setempat.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Studi yang dilakukan dalam penelitian ini melalui *literatur review* atau studi literatur. Adapun sifat penelitian ini merupakan deskriptif yang menguraikan secara teratur sehingga data yang sudah diperoleh kemudian diberikan pada pemahaman dan penjelasan agar data mudah dipahami dengan baik oleh pembaca.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pariwisata, lingkungan dan konteks urbanisasi dan mengusulkan strategi untuk meningkatkan tata kelola yang sudah sesuai dengan

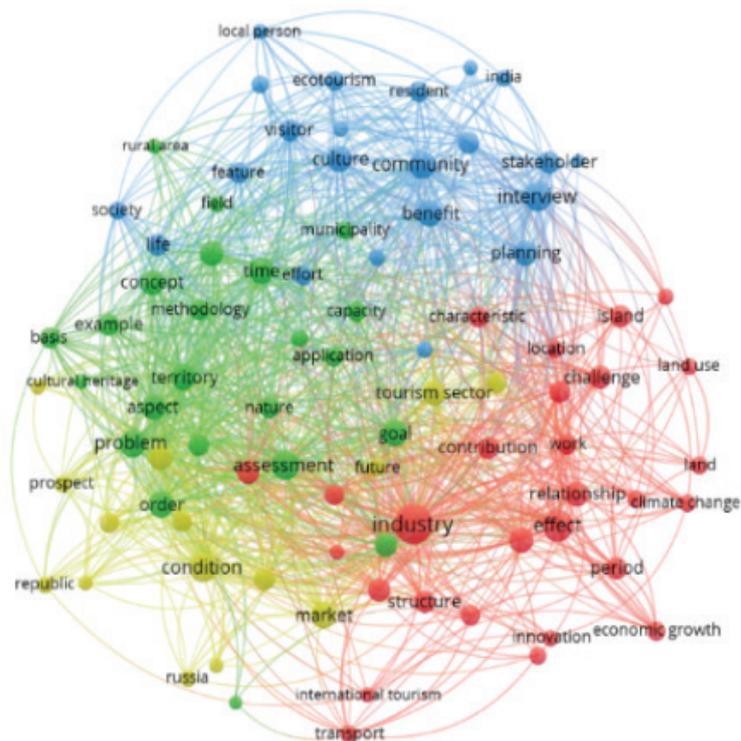
lingkungan pesisir dan perubahan iklim dengan menganalisis dari data artikel yang telah diterbitkan di Scopus dengan aplikasi VOSviewer.

PEMBAHASAN

Keterkaitan dan Pengelompokan Tema dalam *Tourism Infrastructure Development*

Pada bagian ini, konsep sudah dijelaskan kedalam beberapa visualisasi yang terkait dikelompokkan dengan tema penelitian ini. Berdasarkan 189 artikel yang didapatkan dari database Scopus ini, sudah diidentifikasi data yang telah di temukan menggunakan aplikasi VOSviewer. Selanjutnya dari hasil review mereka dengan menggunakan VOSviewer sudah dijelaskan bahwa terdapat 3 Kluster (Lihat tabel 1). Pada gambar 1 sudah menunjukkan nama-nama konsep yang diturunkan dari tampilan pada data kluster. Selanjutnya kode warna yang digunakan untuk melihat isi dari daftar konsep yang sudah menonjol dari masing-masing Kluster tersebut. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin tema yang sering muncul atau dibahas pada penelitian sebelumnya, dan memungkinkan dapat dipergunakan dalam penelitian selanjutnya. Lihat Gambar 1 sudah terlihat bahwa kepadatan Kluster dapat dibedakan oleh warna-warna yang sudah berbeda dari setiap Kluster ini.

Identifikasi pemetaan yang telah dilakukan pada gambar 1 ini tentunya dapat digunakan untuk membantu penelitian yang sudah diinginkan melakukan atau mengembangkan penelitian selanjutnya khususnya bagi yang baru saja memulai penelitian dari awal mengenai topik *Pembangunan Infrastruktur*



Gambar 1 Network Visualization

Sumber: Data diperoleh dari analisis Vosviewer pada tahun 2020-2021)

Pariwisata ini. Dalam tema ini sudah membahas mengenai bentuk Pembangunan Infrastruktur Pariwisata yang mana dalam perkembangan pariwisata sendiri sangat terkait dengan bergantungnya pada Pembangunan Infrastruktur Pariwisata yang tersedia. Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal tersebut disebabkan pariwisata mempunyai peran infrastruktur yang sangat penting, karena pembangunan infrastruktur dan sistem infrastruktur yang ada akan dapat mendorong perkembangan sektor pariwisata. Oleh karena itu, berdasarkan dari 311 Jurnal yang sudah dicari melalui aplikasi Scopus dengan tema Pembangunan Infrastruktur Pariwisata terdapat 189 items 3 Kluster. Item tersebut

digambarkan pada warna Merah, Biru, Kuning, dan Hijau. Berdasarkan Gambar 1 tersebut konsep yang terkait dengan kluster 1 (Merah) adalah Industri, Pulau, Hubungan, Iklim, Perubahan, dan Struktur. Dilanjutkan dengan kluster 2 (Biru) yaitu membahas: Masyarakat. Untuk kluster 3 (Kuning) Kondisi dan yang terakhir kluster 4 (Hijau) Wilayah. Berikut penjelasan secara detail dari beberapa Kluster:

Untuk Kluster 1 memiliki keterkaitan lebih banyak terhadap “Industri” sebagai pihak yang sangat berkaitan dengan tujuan dari pembangunan infrastruktur pariwisata, karena Pembangunan sosial adalah pembangunan yang mengarah pada pembangunan manusia, keadilan sosial dan ke arah kesejahteraan sosial. Kebijakan sosial

sendiri tidak hanya terkait pada kemiskinan, akan tetapi pembangunan yang berkualitas dalam masyarakat yang telah mengenyam pendidikan tinggi agar menjadi lebih berpendidikan. Tidak hanya itu pada jurnal yang berjudul *Medical tourism association as an instrument of managing health industry competitive* yang ditulis oleh (N. Saveleva, 2020) bahwa layanan wisata juga harus memerlukan dengan adanya wisata medis yang berdasarkan pada batasan fungsional. Terdapat perbedaan antara konsep pariwisata kesehatan dan medis yang sudah dibuat. Wisata klinis medis merupakan untuk mendapatkan diagnosis atau pengobatan yang telah diperlukan dalam wisatawan nantinya.

Table 1 Pengelompokan Tema dalam studi Pembangunan Infrastruktur Pariwisata

Gugus	Nama Konsep	Total
Kluster 1	Industri, Pulau, Hubungan, Iklim, Perubahan dan Struktur	20
Kluster 2	Masyarakat	15
Kluster 3	Kondisi	10
Kluster 4	Wilayah	17

Sumber: Data diperoleh dari analisis Vosviewer pada tahun 2020-2021.

Pada kluster 2 pembuat kebijakan pada jurnal yang berjudul “Land-use conflicts in coastal tourism and the quest for governance innovations” yang ditulis oleh (Hjalager, 2020) penggunaan lahan yang ada di pariwisata pesisir Denmark untuk memahami fenomena masyarakat yang memperjuangkan pengguna lahannya untuk mewujudkan ketidakpuasan yang masih berkontribusi, akan tetapi masih kurang di investigasikan dari tourism dan degradasi bagi mereka yang sudah pemicu

dalam konflik “konstruksi dan pembangunan kembali”. Yang mana sering terjadi masalah paling sering diangkat oleh masyarakat sekitar dan pemilik rumah hiburan yang diikuti oleh asosiasi alam dan otoritas publik. Meskipun terdapat kampanye multimoda yang berhasil dan merencanakan energi nasional untuk mempengaruhi proses terkaitnya pariwisata. Secara keseluruhan, pada sistem perencanaan di Kota Denmark telah terbukti mampu mengkomodasikan sebagian besar ketenangan dan keseimbangan kekuatan yang mapan dalam sistem perencanaan ini yang merupakan target untuk protes dan aktivisme oleh masyarakat. Hasil studi dan metodologi terapan ini dapat diamati dan menginformasikan pengunjuk rasa dan badan pemerintah yang telah berkontribusi kan pada diskusi ilmiah yang sedang berlangsung.

Pada kluster 3 hal yang paling berdominan adalah kondisi terhadap pembangunan infrastruktur yang menjadi kunci dalam keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan ini. Karena dengan adanya infrastruktur jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, air bersih, dan telekomunikasi yang baik maka para wisatawan sangat senang berkunjung. Pada jurnal yang berjudul *Sustainable tourism development in Russia: the case of baikal harbour project* yang ditulis oleh (S. Krililov, 2020) bahwa mempertimbangkan prospek pengembangan wilayah Baikal yang terkait pada zona ekonomi khusus pada pariwisata dan rekreasi “Pelabuhan Baikal”. Perkembangan wilayah dilihat dari banyaknya penduduk setempat, terdapat faktor positif dan negatif dari pengembanagn wilayah ini. Dalam memenuhi prioritas pembangunan sosial ekonomi maka harus mengoptimalkan

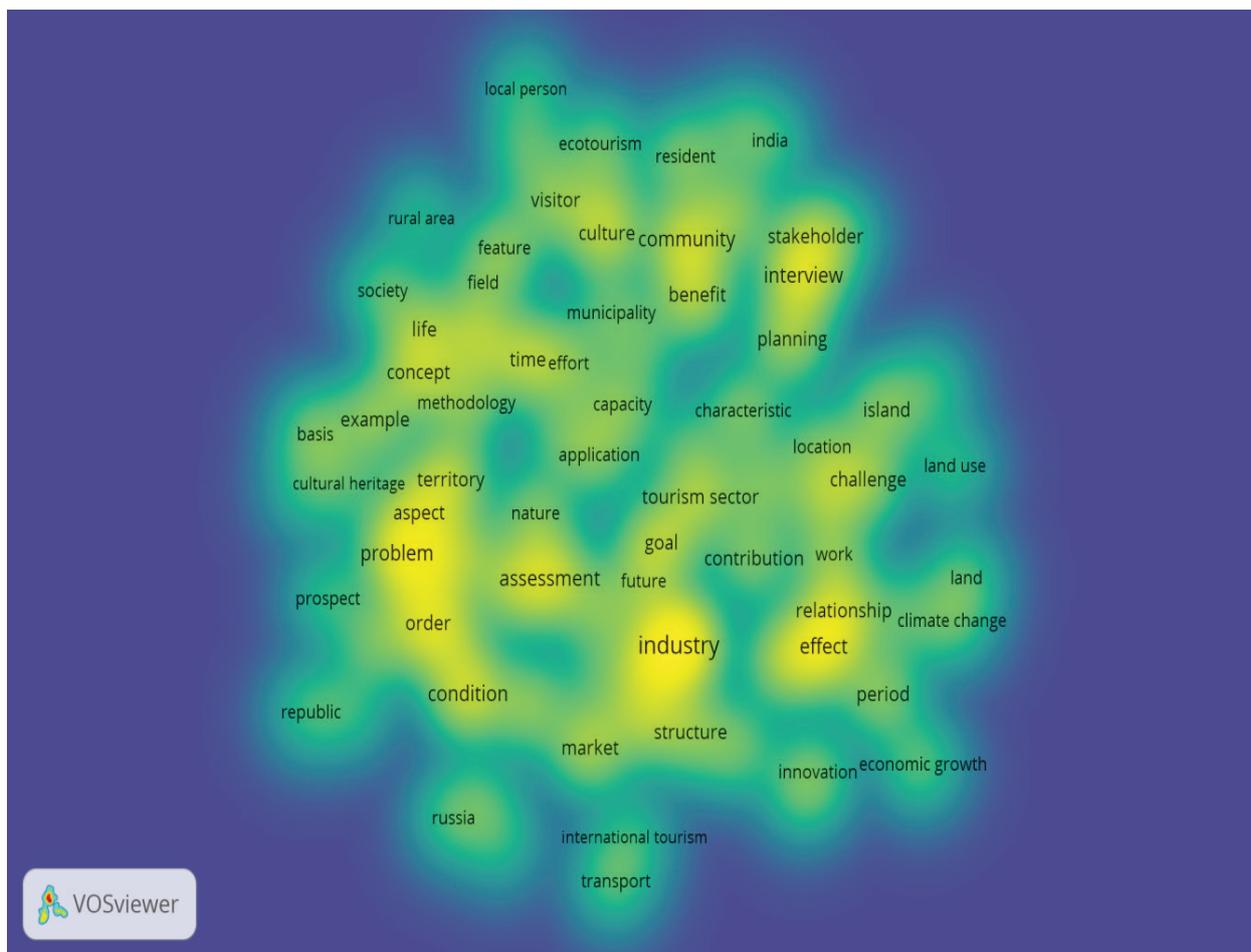
untuk mendorong pertumbuhan zona ekonomi khusus tersebut. Terdapat keragaman pariwisata dan hiburan untuk menciptakan kondisi yang baik diperlukan pengeluaran wisatawan yang efisien untuk beristirahat di resor dan menyediakan arus kas, dan sudah memungkinkan kompensasi semua investasi dalam fasilitas dasar dan infrastruktur wisatanya.

Sedangkan pada kluster 4 topik yang paling berdominan adalah wilayah dalam hal ini terjadi pada konsep wilayah atau perwilayahan yang tidak terlepas dari kata pengertian Geografi. Konsep wilayah sendiri merupakan objek formal geografi yang sudah menjadi benang merah atau membedakan dengan kondisi alam, ekonomi, demografi dan sosial budaya. Misalnya contoh wilayah hutan hujan tropis, kepulauan wallacea dan zona dataran rendah. Pada jurnal yang berjudul *The risks connected with accidents on highways and railways* yang ditulis oleh (S. Krililov, 2020) bahwa keselamatan dalam hal arti integral adalah alat komprehensif yang akan digunakan manusia untuk memastikan bahwa tingkat keamanan mereka dan pembangunan yang berkelanjutan pada mereka dan aset publik yang sudah didasari oleh suatu wilayah tersebut. Selain itu, terdapat beberapa bagian-bagian individu dari sistem manusia yang perlu mempertimbangkan hubungan dan arus timbal balik diantara mereka yang mana salah satu sektor yang paling penting dalam keamanan ini adalah pariwisata. Terdapat bagian yang integral darinya yaitu transportasi dan keselamatan yang terkait. Keselamatan adalah dasar dari sistem transportasi apapun yang harus

dijadikan prioritas utama. Penulis artikel ini juga berfokus pada satu bidang khusus yaitu: keamanan pengangkutan barang yang berbahaya dan berdampak besar terhadap barang dan sekitarnya misalnya manusia dan lingkungan. Hasil dari pembahasan ini adalah untuk menganalisis kecelakaan lalu lintas yang melibatkan zat berbahaya di beberapa jalan raya dan rute kereta api utama di Republik Ceko, untuk mengantisipasi akan mengkarakterisasi dampaknya, maka diperlukan menilai tanggapan jika terjadi kecelakaan dan evaluasi data nyata untuk menyarankan tindakan.

Tema dominan dalam studi Pembangunan Infrastruktur Pariwisata

Selanjutnya akan dilakukan visualisasi dan identifikasi pada konsep yang berdominan dan dapat dilihat dari Gambar 2. Disini, terdapat beberapa kata dengan ketebalan warna yang berbeda-beda, bahkan ada yang paling menonjol. Hal ini sudah menunjukkan bahwa kata dengan warna yang tebal dan sangat menonjol ini memiliki dominan besar dalam membahas tema dari artikel ini yaitu *Industry* (yang dijadikan sebagai menganalisis berkelanjutan jalannya transportasi). Tema dominan yang dimaksud adalah tema yang sudah memiliki keterkaitan dalam pokok pembahasan dengan tema yang telah diambil dari sebelum melakukan pengkajian yang diperlukan dengan adanya sebuah pemahaman mengenai item yang telah diambil dan diarahkan dari topik-topik yang sudah berkaitan dengan pokok pembahasan. Melalui pengelolaan tema ini maka nanti dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini.



Gambar 2 Konsep ini terlihat banyak yang berdominan dari *Density Visualization*

Sumber : Data diperoleh dari analisis Vosviewer pada tahun 2020-2021.

Pada Gambar 2 di atas dilihat dari konsep yang berdominan akan muncul jika ditandainya ketebalannya dengan warna kuning yang akan ditunjukkan oleh kata dan warna yang tebal adalah tema yang sudah berdominan banyak dibahas oleh penelitian terdahulu yang sudah ada kaitannya sama tema pembangunan infrastruktur pariwisata, yaitu ada pada konsep: *Industry, Problem, Effect, Relationship, Order, Interview, Community, Stakeholder, Aspect, Assessment, and Territory*. Konsep *Industry* memang sudah jelas mendominasi karena penulis banyak yang menggunakan artikel terlebih dahulu sehingga akan disesuaikan oleh tema yang akan dibahas. Dari konsep lainnya termasuk salah satu konsep yang mempunyai

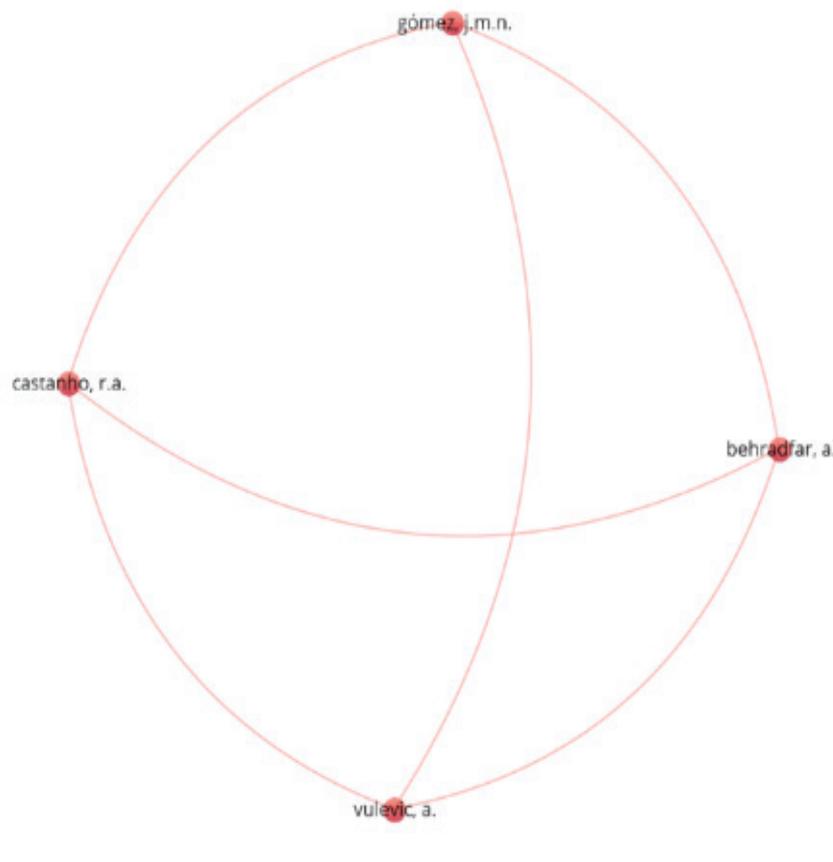
banyak tujuan dari pembahasan ini, maka sebagian pendukung terhadap konsep tersebut yang sudah banyak berdominan. Namun sebaliknya, jika terdapat pada konsep yang jarang dibahas maka konsep pembangunan infrastruktur pariwisata ini akan memakai konsep tersebut yang akan dibahas melalui penelitian ini.

Keterkaitan dan pengelompokkan Author dominan dalam studi pembangunan infrastruktur pariwisata

Author dan penulis memiliki makna yang berbeda, dimana author juga memiliki karya yang sifatnya untuk mengeluarkan ide-ide dipekerjakan lebih bersifat spesifik dan lebih tertutup dari opini publiknya, sedangkan

penulis pada dasarnya adalah seorang yang mempekerjakan dirinya sebagai penulis yang berkarya di lebih dari satu bidang spesifik. Gambar 3 ini, sudah dijelaskan ke dalam satu visualisasi atau identifikasi terkait dengan tema dalam review ini yang sudah menunjukkan bahwa terdapat kumpulan-kumpulan dari beberapa *author* yang menulis mengenai artikel dengan tema Pembangunan Infrastruktur Pariwisata. Dalam aplikasi VOSViewer ini, *author* yang dominan telah muncul dengan ditandai adanya ketebalan warna yang sering muncul atau menampakkan dengan banyaknya warna yang tebal merupakan *author* dominan yang mempunyai artikel berkaitan dengan tema Pembangunan Infrastruktur Pariwisata ini.

Berdasarkan Gambar 3 diatas, sudah di jelas dengan jelas bahwa terdapat 1 kluster yang saling berkaitan dan menghubungkan dari keempat *author* yang memiliki topik pembahasan yang sesuai dengan review ini yaitu: *Industry*. Dari ke empat *author* tersebut yaitu: Gomez, J.m.n. Behradfar, a. Vulevic, a. Castanho, r.a. Keempat *Author* ini saling berkaitan satu sama lain seperti Gomez, J.m.n yang memiliki garis keterkaitan dengan Vulevic, a. Behradfar, a. Dan Castanho, r.a begitu sebaliknya diantara keempat tersebut. *Author* menjelaskan keterkaitan antara topik yang telah diambil oleh penulis yaitu Pembangunan Infrastruktur Pariwisata dan dengan adanya keterkaitan industri dengan pembangunan wisata di perkotaan.



Gambar 3 Pemetaan dan *author* dengan model *Network Visualization*

Sumber : Data diperoleh dari analisis Vosviewer pada tahun 2020-2021.

Untuk itu penulis sudah mereview beberapa artikel yang telah mendukung topik ini dan dijadikan sebagai judul artikel baru. Beberapa *author* tidak berdiri sendiri akan tetapi juga terdiri dari beberapa orang penulis mengenai topik yang akan dibahas dalam artikel yang berkaitan dengan tema Pembangunan Infrastruktur Pariwisata.

Author dominan dalam studi Pembangunan Infrastruktur Pariwisata

Selanjutnya telah dilakukan visualisasi pada konsep yang berdominan tersebut. *Author* yang lebih berdominan sudah memiliki ketebalan warna lebih besar dan sangat menonjol. Sedangkan *author* yang memiliki ketebalan warna kurang memiliki arti bahwa *author* tersebut kurang berdominan dalam pembahasan tema artikel ini.

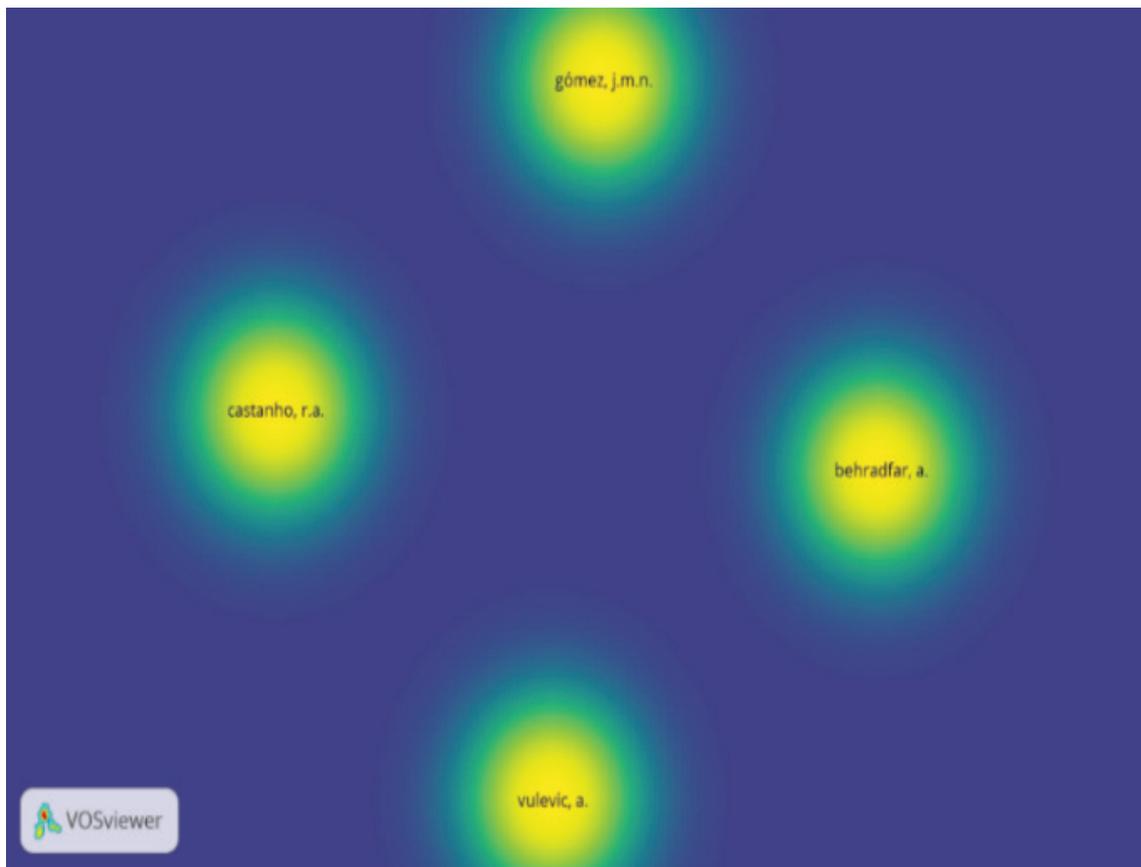
Dari keempat *author* tersebut memiliki dominan dan keterkaitan antara satu sama lain. Pada gambar Density Visualization ini, terdapat empat *author* yang sudah menunjukkan bahwa mereka meneliti jurnal dalam kurun satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2020. Secara detail mengenai jurnal tersebut para *author* yaitu sebagai berikut:

Gomez, j.m.n	"Analyzing Transportation Sustainability in the Canary Island Archipelago"	"Menganalisis Keberlanjutan Transportasi di Kepulauan Canary Island"
Behradfar, a.	"Analyzing Transportation Sustainability in the Canary Island Archipelago"	"Menganalisis Keberlanjutan Transportasi di Kepulauan Canary Island"

Gomez, j.m.n	"Analyzing Transportation Sustainability in the Canary Island Archipelago"	"Menganalisis Keberlanjutan Transportasi di Kepulauan Canary Island"
Castanho, r.a.	"Analyzing Transportation Sustainability in the Canary Island Archipelago"	"Menganalisis Keberlanjutan Transportasi di Kepulauan Canary Island"
Vulevic, a.	"Assessing transportation patterns in the azores archipelago"	"Menilai pola transportasi di kepulauan azores"
Kluster 4	Wilayah	17

Sumber : Data diperoleh dari analisis Vosviewer pada tahun 2020–2021

Secara keseluruhan dari 1 kluster, penulis *author* yang paling menonjol pada penulisannya adalah tidak ada. Karena pada 4 *author* ini mempunyai posisi yang sama rata dalam penulisan jurnal yang bertema Tourism Infrastructure Development. Secara detail yang ditulis oleh : Gomez, Behradfar, dan Castanho yang berjudul "Analyzing Transportation Sustainability in the Canary Island Archipelago" pada tahun 2020 yang sudah mengevaluasikan bahwa kelangkaan pada sumber daya, terbatasnya lahan, dan terlalu tertekan pada pariwisata serta keterasingan pergerakan yang dijadikan wilayah-wilayah terpencil tersebut menjadi studi kasus yang relevan dalam hal pengelolaan dan tata kelola wilayahnya dan berakibat pada pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan pada Transportasi dan Infrastruktur di wilayah tersebut tidak terkecuali. Melalui



Gambar 4 Pemetaan data *Author* dengan mode *Density Visualization*
 Sumber: Data diperoleh dari analisis Vosviewer pada tahun 2020-2021.

alat eksplorasi berharap dapat menganalisis dengan menggunakan indikator aksesibilitas dan konektivitas yang berdampak pada lingkungan sosial-ekonomi yang mungkin diberikan oleh Transportasi dan Infrastruktur lokal kepada penduduk Kepulauan Canary. Tujuan tersebut memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi pulau La Palma, El Hierro, Fuerteventura, dan La Gomera sebagai pulau yang bisa meningkatkan aksesibilitas yang lebih baik. (R. Castanlo, 2020).

Sedangkan Jurnal yang telah ditulis oleh Vulevic, a. Yang berjudul “Assessing transportation patterns in the azores archipelago” jurnal yang membahas tentang wilayah yang pinggiran seperti Kepulauan yang menghadirkan beberapa keterbatasan seperti kurangnya sumber daya, keterbatasan

lahan, pariwisata massal dan hambatan pergerakan serta adanya konektivitas antar pusat perkotaan. Pasti terdapat hambatan-hambatan yang menjadikan kawasan pinggiran ini sangat cocok sebagai studi kasus karena memiliki kemampuan pengelolaan yang sangat teritorial sehingga memiliki kapasitas untuk membangun dan pertumbuhan yang sudah berkelanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan transportasi dan infrastruktur di kawasan ini tidak adanya kekecualian, melainkan dengan adanya mempertimbangkan semua kendala yang ada di kawasan tersebut. Maka tidak perlu dilakukan dengan adanya kajian dan pemantauan terhadap pola aksesibilitas dan konektivitas masyarakat lokal yang berada di kawasan tersebut. Dengan demikian,

penelitian ini mengasumsikan bahwa adanya pemeriksaan yang telah digunakan oleh indikator aksesibilitas dan konektivitas ini yang memiliki dimensi sosial-ekonomi yang seharusnya disampaikan oleh transportasi dan infrastruktur regional pada penduduk Kepulauan Azores. Dengan begitu artikel ini memungkinkan dengan menetapkan situasi saat ini ada kaitannya dengan aksesibilitas pada kawasan dan pola konektivitas yang menciptakan alat tambahan untuk mendukung rancangan aktor dalam implementasi di masa yang telah datang pada wilayah ini (R.Castanho, 2021).

SIMPULAN

Kajian ini membahas pembangunan infrastruktur pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan sudah dianggap sebagai penyumbang utama dan sebagai penyumbang perubahan di lingkungan dan rentan terhadap perubahan dampak iklim. Hal ini sudah mencakup dari 4 kluster yang sudah memiliki topik utama di dalamnya. Sehingga terdapat 189 artikel yang dapat dari database Scopus yang kemudian di review dengan menggunakan VOSviewer. Hasil review yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa terdapat 4 kluster yaitu: Untuk Kluster 1 memiliki keterkaitan lebih banyak terhadap “Industry” sebagai pihak yang sangat berkaitan dengan tujuan dari pembangunan infrastruktur pariwisata, karena Pembangunan sosial adalah pembangunan yang mengarah pada pembangunan manusia, keadilan sosial dan ke arah kesejahteraan sosial. Pada kluster 2 berdominan pada “masyarakat” penggunaan lahan yang ada di pariwisata pesisir Denmark untuk memahami

fenomena masyarakat yang memperjuangkan penggunaan lahannya untuk mewujudkan ketidakpuasannya yang masih berkontribusi, akan tetapi masih kurang di investigasikan dari *over tourism* dan degradasi bagi mereka yang sudah memicu dalam konflik “konstruksi dan pembangunan kembali”. Kluster 3 “kondisi” Terdapat keragaman pariwisata dan hiburan untuk menciptakan kondisi yang baik diperlukan pengeluaran wisatawan yang efisien untuk beristirahat di resor dan menyediakan arus kas, dan memungkinkan kompensasi semua investasi dalam fasilitas dasar dan infrastruktur wisatanya. Sedangkan untuk kluster 4 “wilayah” topik yang paling berdominan adalah wilayah dalam hal ini terjadi pada konsep wilayah atau perwilayahan yang tidak terlepas dari kata pengertian Geografi. Konsep wilayah sendiri merupakan objek formal geografi yang sudah menjadi benang merah atau membedakan dengan kondisi alam, ekonomi, demografi dan sosial budaya. Secara khusus, topik ini juga menjelaskan pembangunan infrastruktur pariwisata jika dilihat dari perspektifnya dan memuat kepentingan dan perilaku terhadap masyarakat, pemerintah serta *stakeholder* terkait. Pada akhirnya untuk melaksanakan pembangunan ini, pemerintah sendiri sangat membutuhkan Dana yang tersedia sangat terbatas sehingga kebijakan seperti deregulasi telah diberlakukan. Tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir akibat perubahan iklim lebih mengkhawatirkan mengingat pengaruh adanya dimensi kehidupan (ekonomi, sosial, pendidikan, politik maupun kesehatan) yang sudah melampaui perubahan lingkungan dan ekonomi politik yang selama ini sudah membuat masyarakat pesisir dalam keadaan rentan.

DAFTAR PUSTAKA

- F. Fafurida, F. F. (2020). Sustainable strategy: Karimunjawa national park marine ecotourism, Jepara, Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 3234-3239.
- F. Zhang, C. C. (2020). Green infrastructure for China's new urbanisation: A case study of greenway development in Maanshan. *urban studies*, 508-524.
- Faniyah, I. (2017). Investasi Syariah dalam pembangunan Ekonomi Indonesia . Deepublish, 1.
- G.Dunne, E. S. (2020). The wild atlantic way – A tourism journey. *Irish Geography*, 127-144.
- Hjalager, A. (2020). Land-use conflicts in coastal tourism and the quest for governance innovations. *Land Use Policy*.
- howden, S. M. (2007). Adapting agriculture to climate change. *proceedings of the national academy of sciences*.
- I Shevchuk, T. M. (2020). Exogenous model of job satisfaction. *Journal of Siberian Federal University - Humanities and Social Sciences*, 818-830.
- Iyah Faniyah. (2017). Investasi Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia,. deepublish.
- J, R. (2017). Menilai Turis pada Keuntungan Ekonomi melalui Akses Jalan : Studi Kasus di Kota Australia. *aturan analisis ekonomi*.
- Kamran, M. (2020). Role of cultural heritage in promoting the resilience of linear/critical infrastructure system with the enhancement of economic dimension of resilience: a critical review. *International Journal of Construction Management*.
- L. Shayakhmetova, A. M. (2020). State regulation of the tourism industry for attracting international investment. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 1489-1495.
- M. Jamaliah, R. P. (2020). Climate change adaptation and implementation barriers: a qualitative exploration of managers of Dana Biosphere Reserve-ecotourism system. *Journal of Ecotourism*.
- M. Kozłowski, M. P.-P. (2020). Innovativeness of railway transport in the context of the development of tourism in Poland. *quality and quantity*, 1691-1703.
- M. Tesfa Regassa, Z. X. (2020). Assessment of tourism industry in Gondar City, Ethiopia. *GeoJournal*.
- N. Saveleva, T. Y. (2020). Medical tourism association as an instrument of managing health industry competitiveness. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 252-258.
- O. Adeola, O. E. (2020). ICT, infrastructure, and tourism development in Africa. *Tourism Economics*, 97-114.
- R. Badar, S. B. (2020). Assessing tourism sustainability in hill towns: Case study of Shimla, India. *Journal of Mountain Science*, 2241-2261.
- R. Castanlo, A. B. (2020). Analyzing Transportation Sustainability in the Canary Islands Archipelago. *Infrastructures*.
- R.Castanho, A. V. (2021). Assessing transportation patterns in the azores archipelago. *infrastructures*, 1-16.
- Rolfe, J. (2017). Menilai Turis pada Keuntungan Ekonomi melalui Akses Jalan : Studi Kasus di Kota Aaustralia. *aturan analisis ekonomi*.
- Rosenzweig, C. a. (1994). Potential impact of

- climate change on world food supply. *nature*.
- S. Krililov, N. S. (2020). Sustainable tourism development in russia: The case of baikal harbour project. *European Journal of Sustainable Development*, 179-188.
- S. Srinonil, V. N. (2020). Tourism governance for coastal urbanization and environment with changing climate on Koh Chang Island, Thailand. *GMSARN International Journal*, 82-88.
- T. Krabokoukis, D. T. (2021). Detecting determinants in tourist seasonality of greece: A binary logistic regression approach. *Theoretical and Empirical Researches in Urban Management*, 5-19.
- T. Nugroho, N. H. (2021). Post-tourism in booming indonesian rural tourism industry. A social representation theory approach. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 288-3